

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai makhluk sosial manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia yang lain. Bukan karena tidak bisa hidup sendiri, namun menjadi keharusan dan kebutuhan bagi manusia untuk hidup berdampingan serta saling berkomunikasi. Mereka ingin mengetahui lingkungan sekitar, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi pada dirinya. Dalam hidup bermasyarakat, manusia yang tidak pernah berkomunikasi dengan manusia lain niscaya akan terisolasi dari lingkungan sosial. Banyak pakar komunikasi menilai bahwa komunikasi merupakan kebutuhan fundamental bagi seseorang dalam hidup bermasyarakat. Menurut Schramm (1982) dalam buku Pengantar Ilmu Komunikasi, komunikasi dan masyarakat adalah dua kata kembar yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Sebab tanpa komunikasi tidak mungkin masyarakat terbentuk, dan sebaliknya tanpa masyarakat manusia tidak mungkin mengembangkan komunikasi (Cangara, 2007: 1).

Menurut Harold D. Lasswell ada tiga fungsi komunikasi, pertama yakni untuk mengontrol lingkungan. Artinya, dengan berkomunikasi manusia dapat mengetahui peluang-peluang yang ada untuk dimanfaatkan, selain itu dengan berkomunikasi dapat mengetahui suatu peristiwa atau kejadian yang sedang terjadi. Kedua, komunikasi berfungsi sebagai upaya manusia untuk beradaptasi dengan lingkungan agar dapat mempertahankan kehidupan. Terakhir komunikasi sebagai upaya untuk melakukan transformasi warisan sosial, misalnya adat istiadat, tradisi, dan kebiasaan yang rutin dilaksanakan di suatu daerah (Cangara, 2007: 2).

Kehidupan selalu bergerak, maju ke arah yang lebih baik. Seperti yang tampak pada hari ini bahwa perkembangan teknologi sangat pesat terutama dalam bidang komunikasi, atau biasa orang mengatakan sebagai revolusi komunikasi. Sulit dibayangkan masyarakat modern tanpa teknologi komunikasi, sebab dewasa ini teknologi komunikasi merupakan kepanjangan dari panca indera manusia. Teknologi komunikasi memiliki arti yang bermacam-macam bagi masyarakat serta memiliki banyak fungsi tergantung pada budaya, jenis sistem politik, serta sistem ekonomi di mana teknologi komunikasi itu berada.

Dari penjelasan singkat di atas maka dapat dikatakan bahwa setiap masyarakat berbeda-beda cara berfikir dan berperilaku, serta menanggapi suatu teknologi komunikasi tergantung pada lingkungan di mana mereka tinggal. Cara berfikir dan berperilaku masyarakat pedesaan yang masih menjunjung tinggi nilai kekeluargaan pasti berbeda dengan masyarakat perkotaan yang cenderung individual.

Sasaran proses difusi inovasi terutama inovasi teknologi komunikasi adalah masyarakat pedesaan, hal tersebut dikarenakan pola pikir masyarakat desa terbilang masih tradisional sehingga harus ada agen perubahan untuk membawa perubahan. Dusun Sedayu Kidul merupakan sebuah wilayah yang terletak di daerah Malang Selatan, tepatnya kecamatan Turen, kabupaten Malang. Dusun ini mempunyai sebuah keunikan yang tidak dimiliki oleh Dusun-dusun lain yang berada di kecamatan Turen, terutama dalam hal komunikasi. Dusun Sedayu Kidul merupakan bagian dari Desa Sedayu, di mana Desa Sedayu terbagi menjadi tiga bagian yaitu, Sedayu Kulon, Sedayu Kidul, dan Sedayu Wetan.

Mayoritas mata pencaharian masyarakat Dusun Sedayu Kidul sebagai buruh tani, menggarap tanah sawah milik orang lain. Mereka merupakan penduduk

pribumi, tidak ada pendatang baru. Jika ditinjau dari segi pendidikan, masyarakat Dusun Sedayu Kidul tergolong rendah. Hampir tidak ada yang meneruskan pendidikannya hingga jenjang Strata 1 (S1) hanya terputus pada jenjang SMA (itupun sangat sedikit), kebanyakan dari mereka adalah lulusan SD dan SMP. Setelah lulus dari sekolah mereka langsung bekerja sebagai buruh tani, tidak memandang perempuan maupun laki-laki.

Letak Dusun Sedayu Kidul jika dihitung jarak tidak terlalu jauh dengan Dusun Sedayu Kulon dan Dusun Sedayu Wetan yang relatif lebih maju jika berbicara teknologi komunikasi, hanya terpisah dalam hitungan meter saja. Dengan kedekatan jarak tersebut memungkinkan masyarakat Dusun Sedayu Kidul untuk terjamah oleh internet, bahkan ilmu lain yang membuat mereka melek akan media. Namun pada kenyataannya mereka sangat lambat dalam mengadopsi teknologi komunikasi, bahkan mereka tidak *update* dengan kondisi saat ini meskipun sudah mempunyai TV dan radio. Bisa saja membuat mereka mempunyai prasangka negatif terhadap teknologi komunikasi. Ketika jarak antara ketiga Dusun tersebut berdekatan, maka memudahkan masyarakat Dusun Sedayu Kidul berhubungan secara langsung dengan masyarakat Dusun Sedayu Kulon dan Dusun Sedayu Wetan yang sudah aktif menggunakan teknologi komunikasi. Melihat realita penggunaan teknologi komunikasi oleh masyarakat ke dua Dusun tersebut yang dinilai bias dan hanya dilihat dari sisi negatif saja oleh masyarakat Dusun Sedayu Kidul tanpa menginvestigasi, sehingga ada ketakutan tersendiri bagi mereka untuk mengadopsi teknologi komunikasi karena keterbatasan pengetahuan.

Jika dilihat dari karakteristik masyarakat desa yang masih menjunjung tinggi nilai kekeluargaan, maka faktor etnis juga tidak kalah penting dalam hal ini. Etnis adalah faktor fundamental dalam kehidupan manusia dan hal tersebut merupakan identitas bagi sekelompok masyarakat yang selalu melekat pada diri kelompok ataupun individu. Karena di Dusun Sedayu Kidul merupakan masyarakat pribumi, yang sudah jelas sebagian

besar dari mereka masih kerabat secara garis keturunan, maka hampir dari semua hal mereka memiliki kesamaan, mulai dari agama, bahasa, perilaku, dan hal-hal kecil lain yang sudah menjadi kebiasaan bersama. Mungkin ada ketakutan tersendiri dalam diri generasi muda ketika mereka ingin tahu lebih lanjut tentang teknologi komunikasi, serta membawa masuk ke dalam lingkungan Dusun Sedayu Kidul. Mereka takut bahwa nantinya akan dikucilkan oleh lingkungan dan dianggap sebagai perusak kebudayaan yang sudah lama tertanam terutama dalam berkomunikasi. Meskipun mereka mempunyai banyak kerabat di luar Dusun Sedayu Kidul, yaitu orang-orang asli Dusun Sedayu Kidul yang setelah menikah tinggal bersama suami atau istri di luar Dusun Sedayu Kidul, namun tidak mendorong masyarakat Dusun Sedayu Kidul untuk menggunakan teknologi sebagai media komunikasi.

Atas dasar penjabaran latar belakang yang tertulis di atas, peneliti melakukan kajian melalui penelitian yang berjudul “Proses Adopsi Teknologi Komunikasi pada Masyarakat Pedesaan”. Adapun alasan yang mendasar peneliti mengambil judul tersebut antara lain: peneliti ingin mengetahui proses adopsi teknologi komunikasi pada masyarakat pedesaan khususnya di Dusun Sedayu Kidul, kecamatan Turen, kabupaten Malang serta faktor apa saja yang mempengaruhi, selain itu peneliti berasal dari Dusun Sedayu Wetan sehingga memudahkan untuk melakukan penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah dan menarik untuk diteliti yaitu:

- 1 Bagaimana proses adopsi teknologi komunikasi pada masyarakat Dusun Sedayu Kidul?

- 2 Faktor apa saja yang mempengaruhi masyarakat Dusun Sedayu Kidul dalam mengadopsi teknologi komunikasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian sebagai berikut:

- 1 Mengetahui bagaimana proses adopsi teknologi komunikasi pada masyarakat Dusun Sedayu Kidul.
- 2 Mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi masyarakat Dusun Sedayu Kidul dalam mengadopsi teknologi komunikasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap memberikan sumbangsih pemikiran yang dapat dimanfaatkan untuk menambah referensi pengetahuan pembaca.

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat akademis yakni sebagai referensi serta menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi dalam memahami proses adopsi teknologi komunikasi pada masyarakat pedesaan.

2. Manfaat Praktis

Memberikan manfaat bagi peneliti dan pembaca dalam menganalisis proses adopsi teknologi komunikasi pada masyarakat pedesaan. Peneliti dan pembaca akan mengetahui bagaimana proses adopsi teknologi komunikasi pada masyarakat pedesaan khususnya di Dusun Sedayu Kidul.